

Relationship Between Mother's Knowledge Level and Compliance in Giving Basic Immunization in The Work Area of Puskesmas Bayat Belantikan Raya District

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Kecamatan Belantikan Raya

Ahmad Sholeh¹, Natalia Devi Oktarina^{2*}

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

*Corresponding author : nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com

Received: 16 Desember 2024; Revised: 17 Desember 2024; Accepted: 19 Desember 2024

ABSTRACT

Factors that influence the level of basic immunization in toddlers include maternal age, maternal education, maternal knowledge, family support, and maternal compliance. One of the factors that influences the level of maternal compliance in carrying out basic immunization is maternal knowledge. Maternal compliance in providing immunization to infants not only provides prevention of certain diseases in the infant, but also has a wider impact because it can prevent the transmission of disease. Therefore, parental knowledge, especially mothers, is very important to understand the benefits of immunization for Indonesian children. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge levels and compliance in providing basic immunization to infants in Belantikan Raya District. Quantitative research with a cross-sectional survey approach. The sample used was 69 respondents. The results of this study showed that the description of the level of maternal knowledge about providing basic immunization to infants had good knowledge of 46 mothers (66.7%), while the description of maternal compliance in providing basic immunization had high compliance of 65 mothers (94.2%), and there was a relationship between maternal knowledge and compliance in providing basic immunization to infants in Belantikan Raya District (p value 0.000). It is recommended for mothers to continue to improve their knowledge more deeply about giving immunizations to babies. Because, giving complete immunizations will provide better quality of children's health in the future.

Keywords: *maternal knowledge, compliance, complete basic immunization*

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat imunisasi dasar pada balita antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan ibu. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada bayi tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kecamatan Belantikan Raya. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional survey. Sampel yang digunakan sebanyak 69 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar bagi bayi memiliki pengetahuan baik sejumlah 46 ibu (66,7%), sementara gambaran kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 65 ibu (94,2%), serta terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan

kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar bagi bayi di Kecamatan Belantikan Raya (p value 0,000). Disarankan bagi para ibu untuk tetap meningkatkan pengetahuannya lebih mendalam lagi tentang pemberian imunisasi bagi bayi. Sebab, pemberian imunisasi yang lengkap akan lebih memberikan kualitas kesehatan anak di masa mendatang.

Kata Kunci : pengetahuan ibu, kepatuhan, imunisasi dasar lengkap

LATAR BELAKANG

Pencapaian imunisasi yang kurang dari target terkendala oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingka pendidikan, pendapatan keluarga tiap bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi, tradisi, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Botutihe et al., 2013). Berdasarkan data Riskesdas 2018, cakupan imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini masih di bawah target Renstra 2018 sebesar 92,5%. Di Provinsi Kalimantan Tengah, cakupan imunisasi dasar yang tercapai sebesar 85,46% masih kurang dari harapan Renstra 2018 sebesar 92,5% (Riskesdas, 2021).

Tingkat keberhasilan imunisasi dasar tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat imunisasi dasar pada balita antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan ibu (Rizki et al., 2022). Kepatuhan ibu adalah hal terpenting dalam melaksanakan imunisasi dasar bagi balitanya. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan dalam imunisasi dasar meliputi tujuan dari pemberian imunisasi itu sendiri, yaitu untuk melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak serta untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya (Agustin & Rahmawati, 2021).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya, jumlah bayi sebanyak 215 bayi dan yang mendapat imunisasi sebanyak 91,5% masih kurang dari target capaian yang seharusnya tercapai 95% (BPS, 2021). Pemberian imunisasi yang tidak lengkap menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat terserang Tuberculosis, Poliomyelitis, Campak, Hepatitis B, Difteri, Pertussis Dan Tetanus Neonatorum (Nanda Kharin et al., 2021). Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat mengindikasikan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar baginanaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Rahmawati, 2017).

Penyebab ketidakpatuhan ibu dalam imunisasi bayinya juga muncul karena efek dari imunisasi yang ditimbulkan, seperti bayi demam dan menjadi rewel. Selain itu, faktor keyakinan dan adat istiadat lama yang mempercayai bahwa jika bayi belum berumur 40 hari tidak diperbolehkan keluar rumah dan terkena benda dari logam, seperti halnya jarum suntik. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian tentang kepatuhan imunisasi dasar pada bayi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya dengan total populasi adalah 215 orang. Sementara sampel dalam penelitian adalah 69 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi dasar. Kuesioner yang digunakan sudah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti sudah melakukan uji etik sebelumnya. Setelah mendapatkan data penelitian, maka dilanjutkan dengan proses analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Kecamatan Belantika Raya

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia	17-25 tahun	21	30,4
		26-35 tahun	39	56,6
		36-45 tahun	9	13,0
		Jumlah	69	100.0
2	Pekerjaan	Tidak bekerja	40	58,0
		PNS	9	13,0
		Wiraswasta	7	10,2
		Swasta	13	18,8
		Jumlah	69	100.0
3	Pendidikan	SMP	4	5,8
		SMA	37	53,6
		Perguruan Tinggi	28	40,6
		Jumlah	69	100.0

Karakteristik ibu sebagai responden di wilayah kerja Kecamatan Belantikan Raya berdasarkan usia paling banyak memiliki rentang usia 26-35 tahun sejumlah 39 ibu (56,6%); berdasarkan pekerjaannya, paling banyak ibu tidak memiliki pekerjaan sebesar 40 orang (58%); dan berdasarkan pendidikan terakhirnya, paling banyak ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 orang ibu (53,6%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Belantikan Raya

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	46	66,7
Cukup	21	30,4
Kurang	2	2,9
Total	69	100

Dari hasil penelitian pada tabel di atas terkait gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Kecamatan Belantikan Raya. Didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik dengan jumlah 46 orang ibu (66,75). Sementara, responden paling sedikit berada di kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 2 orang ibu (2,9%).

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Belantikan Raya

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	65	94,2
Tidak Patuh	4	5,8
Total	69	100

Dari hasil penelitian pada tabel diatas terkait gambaran tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Kecamatan Belantikan Raya. Didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 65 orang ibu (94,2%). Sementara, 4 responden lainnya (5,8%) memiliki tingkat ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar di Kecamatan Belantikan Raya

Variabel	Kategori	Patuh		Tidak Patuh		Total		Nilai p
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu	Baik	45	69,2	1	25	46	66,7	0,000
	Cukup	20	30,8	1	25	21	30,4	
	Kurang	0	0	2	50	2	2,9	
	Total	65	100	4	100	69	100	

Dari hasil penelitian pada tabel di atas terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Kecamatan Belantikan Raya. Didapatkan bahwa pengetahuan ibu pada kategori baik memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 45 orang ibu (69,2%). Sementara, pengetahuan kurang memiliki tingkat ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sejumlah 2 orang (50%). Sedangkan, pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan ibu sebesar 20 orang (30,8%).

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Belantikan Raya

Berdasarkan hasil didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik dengan jumlah 46 orang ibu (66,7%). Sementara, responden paling sedikit berada di kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 2 orang ibu (2,9%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (30,4%). Penelitian ini sejalan dari Muklati & Rokhaidah (2020) yang menjelaskan bahwa sebanyak 46 ibu (78%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sementara pengetahuan ibu kategori rendah sebanyak 11 ibu (22%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (66,7%). Semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin banyak kontribusi terhadap ketidaklengkapan imunisasi. Buruknya pengetahuan tentang imunisasi juga berkaitan dengan peran ibu dalam melengkapi imunisasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga bisa diperoleh dari tenaga kesehatan, media, dan sumber lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi baik dari lingkungan keluarga, media online atau cetak, ataupun tenaga kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Peran ibu dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin lengkap status imunisasi anaknya.

Semakin tinggi pengetahuan yang didapat maka semakin mudah mendapat pengetahuan dan informasi. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya kurang mengenai imunisasi dasar memiliki tingkat pendidikan SMP. Tetapi ada pula responden walaupun berpendidikan SMP tingkat pengetahuannya baik dikarenakan memiliki pengalaman dan dukungan keluarganya, sehingga responden termotivasi dan mau membawa anaknya untuk melakukan imunisasi. Demikian pula, pengetahuan juga bisa diperoleh ibu dari peran tenaga

kesehatan puskesmas selaku penanggung jawab posyandu dan kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi.

Ibu yang rajin mencari informasi dari tenaga kesehatan, media massa ataupun bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain akan menambah pengetahuan ibu terkait imunisasi pada anak. Responden yang memiliki pengetahuan kurang juga disebabkan karena kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada anak. Faktor pengetahuan ibu juga dipengaruhi pekerjaannya. Ibu yang bekerja di luar rumah otomatis akan sering bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dan sumber informasi lainnya. Hal itu menjadikan ibu lebih memperhatikan dan menggali informasi terkait pentingnya imunisasi dasar. Ibu yang bekerja juga cenderung lebih terbuka pikirannya sehingga tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang diluar nalar yang menjadi kebiasaan masyarakat jaman dulu, seperti tidak bolehnya bayi keluar rumah dan terkena benda logam sebelum berusia 40 hari.

Gambaran Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Belantikan Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 65 orang ibu (94,2%). Sementara, 4 responden lainnya (5,8%) memiliki tingkat ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Muklati & Rokhaidah (2020) yang menyebutkan bahwa sebanyak 56 orang (72,1%) memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam memberikan imunisasi dasar bagi bayinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar antara lain tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, jarak rumah dengan posyandu/fasilitas kesehatan, pekerjaan ibu, dan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa kepatuhan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar adalah karena tingkat pengetahuan ibu. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh ibu, semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bagi bayinya. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam kepatuhannya untuk memberikan imunisasi dasar bayi. Pengetahuan ini juga disebabkan karena tingkat pendidikan ibu. Pendidikan yang layak dan baik yang didapatkan seorang ibu, maka pengetahuan ibu juga semakin tinggi.

Tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar juga dipengaruhi oleh dukungan keluarganya. Beberapa ibu pekerja dalam penelitian ini mengaku bahwa bayinya tetap diberikan imunisasi dasar meskipun dalam waktu yang bersamaan mereka sedang bekerja. Para ibu memilih untuk menitipkan bayinya kepada sanak saudara untuk mengikuti pemberian imunisasi dasar di posyandu terdekat. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi. Hal lainnya yang dapat berpengaruh dalam pemberian imunisasi dasar bagi bayi adalah jarak rumah dengan posyandu/faskes. Beberapa responden menyatakan bahwa sering memberikan imunisasi dasar bagi bayi pada posyandu di desanya. Responden beranggapan fasilitas posyandu yang diberikan oleh pemerintah

memberikan kemudahan akses bagi ibu yang tidak mampu mengendarai kendaraan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Selain itu, adanya posyandu di desa juga membantu ibu dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah untuk tetap memberikan imunisasi dasar bagi bayinya.

Dalam penelitian ini, beberapa responden juga menyatakan bahwa status pekerjaan sebagai faktor kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus tidak bekerja sebanyak 40 orang (58%). Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan ibu pekerja, sehingga mereka cenderung lebih patuh memberikan imunisasi dasar bagi bayinya. Meskipun demikian, ibu yang bekerja pun bukan berarti tidak memberikan imunisasi dasar untuk bayinya. Ibu biasanya akan meminta tolong kepada sanak saudaranya yang bisa mengantar bayinya mendapatkan imunisasi dasar. Lingkungan sosial juga sebagai faktor penentu dalam kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi. Ibu yang memiliki lingkungan sosial yang sehat, seperti tetangga yang selalu memberikan informasi jadwal posyandu, ataupun pihak pejabat desa yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan bayi di desanya. Lingkungan sosial yang sehat juga memberikan dampak positif dalam kepatuhan ibu memberikan imunisasi dasar, sehingga bayi dapat tumbuh sehat dan mencegah stunting di desanya.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 responden (5,8%) memiliki tingkat ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penyebab ketidakpatuhan ibu dalam imunisasi bayinya juga muncul karena efek dari imunisasi yang ditimbulkan, seperti bayi demam dan menjadi rewel sehingga suaminya melarang istrinya untuk membawahi anaknya imunisasi. Selain itu, faktor keyakinan dan adat istiadat lama yang mempercayai bahwa jika bayi belum berumur 40 hari tidak diperbolehkan keluar rumah dan terkena benda dari logam, seperti halnya jarum suntik oleh karena itu masih adanya bayi yang tidak mendapatkan imunisasi seperti HB 0.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar di Kecamatan Belantikan Raya

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu pada kategori baik memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 45 orang ibu (69,2%). Sementara, pengetahuan kurang memiliki tingkat ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sejumlah 2 orang (50%). Sedangkan, pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan ibu sebesar 20 orang (30,8%). Penelitian menurut Fajriah et al., (2021) menemukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83 (41,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 117 (58,5%). Ibu yang tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 94 (47%) dan ibu yang patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 106 (53%). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar dengan pengetahuannya kurang terdapat 72 orang (86,7%)

yang tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar, ibu yang berpengetahuan baik 22 orang (18,8%) tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar. Ibu yang pengetahuan kurang 11 orang (13,3%) patuh melaksanakan imunisasi dasar, ibu yang berpengetahuan baik 95 orang (81,2%) patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar. Hasil uji statistik didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar, (p value 0,000 dan OR 28,2%), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.

Sementara itu, penelitian dari Hasanah et al., (2021) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun dengan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Ada perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu ada 1 responden dengan pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh terhadap pemberian imunisasi pada anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan/motivasi dari keluarga serta adat istiadat yang turun temurun dilakukan oleh keluarga responden sehingga mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

Sementara dalam penelitian ini memiliki nilai p -value 0,000 yang dapat diartikan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kecamatan Belantikan Raya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Usia ibu paling banyak memiliki rentang 26-35 tahun, di mana usia tersebut adalah periode usia dewasa muda. Usia tersebut dianggap sudah cukup matang dalam penerimaan informasi dan memilih mana yang baik untuk dilakukan dan tidak dilakukan. Sehingga, ibu dengan usia matang (dewasa muda) akan memiliki pemikiran dan kecukupan informasi yang baik tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar bagi bayinya.

Selain itu, faktor pendidikan terakhir juga memiliki pengaruh dalam kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bagi bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 37 orang ibu (53,6%). Kemudian, disusul dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 28 orang ibu (40,65). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang tentang kognitif. Dari hasil penelitian diketahui pada responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat pengetahuan semakin baik. Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, sehingga diasumsikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan diharapkan seseorang akan menerapkan ilmunya terutama saat anggota keluarga ada yang membutuhkan. Pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan memperkaya pengetahuan melalui berbagai media,

sehingga selain pendidikan formal pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan nonformal.

Status pekerjaan juga memiliki peran dalam tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang imunisasi sehingga pengetahuan yang didapat juga bertambah. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 40 orang ibu (58%). Artinya, ibu yang tidak bekerja tersebut lebih banyak waktu baik untuk mengakses informasi lebih banyak maupun waktu untuk mengantarkan bayinya imunisasi dasar di posyandu/faskes terdekat. Sementara itu, didapatkan bahwa beberapa ibu memiliki pekerjaan sebagai PNS/BUMN sebanyak 9 orang ibu (13%); 7 orang ibu (10,2%) bekerja sebagai wiraswasta; dan 13 orang ibu (18,8%) sebagai karyawan swasta. Tidak memungkiri ibu pekerja juga memiliki kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar bagi bayinya. Peneliti berasumsi bahwa ibu pekerja adalah mereka yang memiliki pola pikir lebih terbuka karena banyak berinteraksi dengan berbagai orang. Mereka akan sering berdiskusi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar bagi bayi.

Hubungan antara tingkat kepatuhan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi di Kecamatan Belantikan Raya juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial disini baik dari pihak keluarga, desa maupun tetangga. Beberapa ibu dalam penelitian ini menyatakan bahwa pihak aparat desa dan tetangga sering memberikan informasi melalui whatsapp group tentang pelaksanaan posyandu di desanya. Sehingga, para ibu memiliki kepatuhan yang baik untuk datang ke posyandu memberikan imunisasi dasar bayinya. Dukungan sosial keluarga juga berpengaruh, terutama bagi ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bisa mengendarai kendaraan untuk ke posyandu/faskes terdekat. Keluarga juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada para ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar bagi bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden sebagian besar ibu memiliki rentang usia 25-34 tahun sebanyak 39 ibu (56,5%); berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu adalah lulusan SMA sebanyak 37 orang ibu (53,6%); dan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 40 orang ibu (58%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar bagi bayi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik dengan jumlah 46 orang ibu (66,7%).
3. Gambaran kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bagi bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 65 orang ibu (94,2%).

4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar bagi bayi di Kecamatan Belantikan Raya dengan nilai p-value 0,0000.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165.
- Botutihe, F., Mendur, F., & Lontoh, E. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Maongolato Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Community and ...*, 1, 1–4.
- BPS, R. (2021). *Kecamatan Belantikan Raya Dalam Angka 2020*. Lamandaukab.Bps.Go.Id. <https://lamandaukab.bps.go.id/publication/2020/09/28/3ad8dc3ecabe140cffdbf9aa/kecamatan-belantikan-raya-dalam-angka-2020.html>
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.544111/jbc.v5i1.222>
- Muklati, A. H., & Rokhaidah, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.76>
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 25–31.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya Sebagai Pencegahan Penyakit Pd3l. *Universitas Airlangga, Surabaya, September*, 1–21.
- Riskesdas. (2021). Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2021. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rizki, H., Siagian, M., & Sirait, A. (2022). Factors Affecting the Success of Basic Immunization in Newborn Babies in the Baby Room of The RSU Bina Kasih Medan Sunggal In 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.